

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Kelamin

Dari data yang didapatkan dari UPKT Sekar Arum RSUP DR. Sarjido Yogyakarta mulai dari tanggal 1 Januari 2007 sampai tanggal 31 Desember 2009 menunjukkan frekuensi jenis kelamin sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Korban kekerasan perempuan dan anak-anak.

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	-	0%
Perempuan	18	100,0%
Jumlah	18	100,0%

Dari table no 1: Tersebut diatas, terlihat bahwa jenis kelamin korban adalah perempuan dan laki-laki (100%), hal ini terjadi karena keyakinan dalam masyarakat yang menganggap kodrat perempuan itu halus, posisinya dibawah laki-laki, melayani dan bukan kepala rumah tangga, menjadikan perempuan sebagai property milik laki-laki yang berhak untuk diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan. Dan kekerasan hanya terjadi pada perempuan laki –lakipun bisa mengalami hal yang serupa. (R. Saraswati. 2006).

B. Usia Korban

Dari data yang didapatkan dari UPKT Sekar Arum RSUP DR. Sardjito Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan umur, yaitu kelompok umur seperti dalam table dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Korban kekerasan perempuan dan anak-anak tahun 2007-2009.

Kelompok usia	Frekuensi	Persen
0 – 17 tahun	2	11,1%
18 – 30 tahun	13	72,2%
≥ 30 tahun	3	16,7%
Jumlah	18	100,0%

Dari table no: 2 tersebut diatas terlihat bahwa usia korban sama banyak antara usia 18 tahun dan umur 30 yaitu sebesar 13 orang (72,2%). Hal tersebut terjadi karena pada usia tersebut korban seringkali masih takut atas ancaman, selain itu pada kekerasan seksual disebabkan karena pertumbuhan badan perempuan dalam tumbuh subur sehingga akan mengundang gairah seksual bagi laki-laki yang memiliki nafsu seksual yang tinggi.

C. Hubungan Korban Dengan Pelaku

Hubungan korban dengan pelaku yang dekat dapat menyebabkan korban takut dan malu untuk melaporkan kekerasan yang telah dialami. Adapun hubungan pelaku dengan korban dalam kekerasan perempuan dan anak-anak sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Korban dengan Pelaku kekerasan perempuan dan anak-anak.

Hubungan korban dengan pelaku	Frekuensi	Persen
Kakak	1	5,6%
Pasangan	11	61,1%
Tetangga	1	5,6%
Teman	4	22,2%
Tidak ada hubungan	1	5,6%
Jumlah	18	100,0%

Dari table 3 tersebut diatas terlihat bahwa hubungan pelaku yang terbanyak adalah pasangan, dimana suami adalah pelaku yaitu sebesar 11 orang (61,1%), diikuti oleh teman sebesar 4 orang (22,2%) hal ini terjadi karena anggapan masyarakat bahwa posisi istri selalu dibawah suami, serta suami berhak untuk memperlakukan istri semena-mena.

D. Pekerjaan Pelaku

Dari data yang didapatkan UPKT Sekar Arum RSUP DR. Sarjidto Yogyakarta mulai dari tanggal 1 januari 2007 sampai tanggal 31 desember 2009, menunjukkan tingkat pekerjaan pelaku adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pelaku dalam kekerasan perempuan dan anak-anak.

Pekerjaan pelaku	Frekuensi	Persen
Pelajar SMP	1	5,6%
PNS/TNI	4	22,2%
Buruh	3	16,7%
Lainnya	10	55,6%
Jumlah	18	100,0%

Dari table 4. Terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan pelaku pengangguran sebanyak 10 orang(55,5%), sedangkan pelaku dengan pekerjaan PNS dan buruh sebanyak 4 orang(22,2%) dan sisanya tidak diketahui berdasarkan data tersebut bahwa pekerjaan yang tinggi tidak menjamin seseorang tidak akan melakukan kekerasan perempuan dan anak-anak (R. Saraswati.2006)

E. Jenis Luka

Korban kekerasan fisik biasanya mengalami luka dan cedera yang beragam dari data yang didapatkan dari UPKT Sekar Arum RSUP DR. Sarjidto

Yogyakarta mulai dari tanggal 1 januari 2007 sampai tanggal 31 desember 2009 menunjukkan kualifikasi lukanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Luka korban menurut KUHP.

Jenis luka	Frekuensi	Persen
Ringan	18	100,0%
Berat	-	0%
Jumlah	18	100,0%

Dari table no.5 terlihat bahwa seluruh korban kekerasan fisik yang memeriksakan diri ke UPKT Sekar Arum DR. Sarjidto Yogyakarta adalah jenis luka ringan, hal ini disebabkan pada saat setelah mendapatkan perlakuan kekerasan luka ringan, korban telah melaporkan kepusat pelayanan terpadu ataupun ke aparat kepolisian jenis luka yang diderita korban seluruhnya adalah hematoma di ekstremitas ataupun didaerah wajah.

F. Alasan Penganiayaan

Dari data yang didapatkan dari UPKT Sekar Arum RSUP DR. Sardjito Yogyakarta mulai dari tanggal 1 januari 2007 sampai tanggal 31 desember 2009 menunjukkan bahwa alasan penganiayaan pelaku terhadap korban adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Alasan Penganiayaan dalam kekerasan perempuan dan anak-anak.

Alasan penganiayaan	Frekuensi	Persen
Kekerasan seksual	4	22,2%
Pasangan cemburu	1	5,6%
Adanya orang ketiga dalam rumah tangga	3	16,7%
Ekonomi	2	11,1%
Salah paham	4	22,2%
Istri minta cerai	1	5,6%
Pencemaran nama baik	1	5,6%
Pertengkaran mulut	2	11,1%
Jumlah	18	100,0%

Dari table no.6 terlihat bahwa alasan penganiayaan karena kekerasan seksual yaitu sebanyak 4 kasus(22.2%) diikuti adanya orang ketiga sebanyak 3 kasus(16,7%).Diikuti masalah kesalahpahaman,masing-masing sebanyak 4 kasus(22.2%).Hal ini disebabkan oleh karena kekerasan fisik menyertai kekerasan yang biasanya berupa pemaksaan hubungan seksual pada korban dengan pemukulan,tendangan,dan sebagainya.Selain itu perselingkuhan juga dapat menyebabkan terjadinya kekerasan fisik oleh pelaku terhadap korban ketika berusaha menyembunyikan perbuatannya dari korban tatkala korban mencurigai adanya perselingkuhan dan atau korban menghendaki dihentikannya perselingkuhan tersebut.